

Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di SMTK Waikabubak Sumba Barat

Agustinus Rina Lagu¹, Umar Ali², Andrian Wira Syaputra³, Yakobus Adi Saingo^{4*}

^{1,2,3,4}Pascasarjana, Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Email: ¹aguslagu78@gmail.com, ²aliummar12@gmail.com, ³andriansyahputra1@gmail.com,

^{4*}y.a.s.visi2050@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar di SMTK Waikabubak Sumba Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data diperoleh dari pengisian angket skala likert oleh 55 orang peserta didik. Temuan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prsetasi belajar siswa SMTK Waikabubak Sumba Barat dengan uji statistika diperoleh nilai $F_{hit} = 71,752$ dengan signifikansi 0,000. Serta kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 56,7% sedangkan sisa (residu) 43,3% yang disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMTK Waikabubak Sumba Barat dengan uji statistika diperoleh nilai $F_{hit} = 100,403$ dengan signifikansi 0,000. Serta kontribusi variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 65,5% sedangkan sisa (residu) 34,5% yang disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Serta terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMTK Waikabubak Sumba Barat dengan uji statistika diperoleh nilai $F_{hit} = 70,644$ dengan signifikansi 0,000. Kontribusi variabel motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 73,1% sedangkan sisa (residu) 26,9 % yang disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik serta memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang baik, maka prsetasi belajarnya juga turut meningkat.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Prestasi Belajar, SMTK Waikabubak

Abstract – This study aims to determine the effect of learning motivation and student learning discipline on learning achievement at Waikabubak High School, West Sumba. This study used a quantitative method by collecting data obtained from filling out the Likert scale by 55 students. The findings and results of the study show that: there is an influence of learning motivation on student learning achievement at the Waikabubak Sumba West Vocational High School by means of a statistical test of the scores obtained $F_{hit} = 71,752$ with a significance of 0.000. As well as the contribution of learning motivation variables to learning achievement of 56.7% while the remaining (residue) 43.3% contributed by other variables not examined in this study. There is an influence of learning discipline on student achievement at Waikabubak Vocational High School students with statistical tests to obtain scores $F_{hit} = 100,403$ with a significance of 0,000. And the contribution of the learning discipline variable to learning achievement is 65.5% while the remaining 34.5% is contributed by other variables not examined in this study. And there is an influence of learning motivation and learning discipline on student achievement at Waikabubak West Sumba High School with statistical tests to obtain scores $F_{hit} = 70,644$ with a significance of 0,000. The contribution of learning motivation and learning discipline to learning achievement is 73.1% while the remaining 26.9% is contributed by other variables not examined in this study. So it can be said that the higher the learning motivation of students and have a good level of learning discipline, the learning achievement also increases.

Keywords: Learning Motivation, Learning Discipline, Learning Achievement, SMTK Waikabubak

1. PENDAHULUAN

Suatu bangsa dikatakan bangsa yang berkualitas apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula, melalui komponen pendidikan (Lestari & Nuryanti, 2022). Ketika kita berbicara tentang konsep pendidikan maka tidak lain ialah bagaimana bangsa itu dapat memanusiaikan manusia menjadi manusiawi, seperti yang ditegaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional. Salah satu indikator yang menjadi acuan dalam melihat ketercapaian tujuan pendidikan secara nasional ialah prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didikan pada setiap jenjang level pendidikan.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan peserta didik setelah mereka melakukan atau melalui suatu perbuatan belajar. Prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan guru (Siboro et al., 2022). Untuk mendapatkan prestasi belajar kearah positif maka peserta didik perlu mendapatkan berbagai upaya yang salah satunya ialah kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Harefa, 2020). Hal yang sama juga ditegaskan oleh mereka bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik melalui perbuatan belajar tentunya membutuhkan banyak faktor yang menjadi acuannya. Salah satu faktor yang diyakini sangat mempengaruhi perbuatan belajar peserta didik ialah faktor motivasi belajar siswa dan disiplin belajar siswa. Didalam melaksanakan perbuatan belajar tanpa adanya motivasi yang baik maka peserta didik akan cepat bosan sehingga mengakibatkan individu tersebut tidak ada dorongan atau kemauan untuk melakukan perbuatan belajar tersebut.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Arianti, 2018). Sarnoto & Romli, (2019) menambahkan, motivasi belajar sangat berperan dalam pembelajaran karena motivasi memiliki beberapa nilai diantaranya: 1) motivasi menentukan tingkat keberhasilan kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai hasil secara optimal; 2) pembelajaran yang bermotivasi adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada diri siswa; 3) pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinatif guru untuk berupaya dan berusaha memperlakukan siswa secara relevan dan serasi seperti apa mereka seharusnya; 4) berhasil atau gagalnya upaya membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakkan motivasi; dan 5) penggunaan asas motivasi merupakan suatu hal yang esensial dalam pembelajaran. Motivasi merupakan bagian yang menyatu dalam prinsip belajar dan pembelajaran.

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang maka prestasi belajarnya juga semakin meningkat ataupun sebaliknya semakin rendah motivasi belajar seseorang maka prestasi belajarnya juga semakin menurun. Selain motivasi belajar yang turut andil dalam prestasi belajar seseorang dalam hal ini peserta didik, ada juga hal lain juga yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar yang baik ialah faktor disiplin belajar siswa.

Disiplin belajar siswa muncul dari faktor dari dalam ataupun dari luar diri siswa. Faktor yang dari luar diri yaitu dorongan untuk dapat memetahui peraturan atau tata tertib dan lain sebagainya, sedangkan dorongan dari dalam diri yaitu kesadaran dari pribadi yang bersangkutan untuk menaati setiap tata tertib atau peraturan yang telah dibuat. Ratnawati, Waluyo, & Dewi, (2023) Disiplin belajar ialah pengendalian diri seseorang atau kelompok orang dalam manaati atau mematuhi peraturan-peraturan atau norma-norma yang berlaku terhadap orang atau kelompok tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari sini terlihat bahwa kedisiplin belajar akan membuat seseorang mencapai keberhasilan hidup, khususnya dalam hal memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Jika seorang siswa memiliki disiplin belajar tinggi maka prestasi belajar juga semakin meningkat dan sebaliknya jika seseorang memiliki disiplin rendah maka prestasi belajarnya juga akan semakin menurun (Cahyani & Winata, 2020).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa/siswa di SMTK Waikabubak masih memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar rendah. Hal tersebut peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah bahwa siswa tidak memiliki kemauan untuk melakukan perbuatan belajar semisalnya ketika guru ada halangan dan tidak masuk

jam pelajaran mereka tidak memiliki kemauan untuk dapat belajar sendiri namun mereka lebih memilih untuk meninggalkan kelas dan mencari kesenangannya sendiri, hal lain yang peneliti berhasil mendapatkan jawaban dari guru-guru bahwa perilaku siswa yang sebagian besar kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan konteks pembelajaran sesungguhnya ialah menetapkan siswa sebagai subjek bukan objek.

Sedangkan terkait dengan kedisiplinan belajar siswa, selama pelaksanaan observasi awal bahwa siswa di SMTK Waikabubak belum memiliki kesadaran untuk menaati setiap aturan ataupun norma-norma dan tata tertib yang menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah. Selain aturan atau norma-norma dan tata tertib yang sering dilanggar oleh siswa ada hal lain peneliti berhasil mendapatkan informasi dari siswa itu sendiri bahwa mereka tidak membuat jadwal belajar ketika mereka suda pulang sampai dirumah sehingga mereka tidak mempunyai kedisiplinan belajar yang cukup baik ketika mereka suda samapai dirumah.

Hal inilah menurut dugaan peneliti yang menyebabkan prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan yang diinginkan. Data empirik lain yang peneliti peroleh bahwa dari total secara keseluruhan siswa di SMTK Waikabubak masih ada sebagian dari mereka belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) prestasi belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 75. Berangkat dari uraian penjelasan serta temuan awal berupa data empirik tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian ilmiah dengan topik "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Smtk Waikabubak Tahun Ajaran 2022/2023".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar di SMTK Waikabubak Sumba Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Metode kualitatif adalah pendekatan yang mengukur hasil berbasis data statistik, dari angka yang ditemukan dapat menggambarkan besaran kuantitas perilaku subjek atau fenomena yang sedang diukur (Djaali, 2020). Populasi siswa di SMTK Waikabubak dari kelas X s.d Kelas XII sebanyak 123 siswa. Pengumpulan data diperoleh dari angket instrumen yang diberikan pada sampel penelitian. Sampel penelitian ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2012 : 37). Teknik sampel yang digunakan ialah menggunakan teknik *simple random sampling*. Penentuan besaran sampel yang digunakan ialah dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan persamaan rumus sebagai berikut: $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$. Berdasarkan rumus tersebut maka sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: $n = \frac{123}{1+123(0,1)^2} = \frac{123}{2,23} = 55$. Dengan demikian maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 55 orang siswa. Dalam penelitian kuantitatif akan dilakukan analisis data melalui uji persyaratan analisis data antara lain: uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji hipotesis (uji regresi sederhana dan berganda) data melalui *SPSS 23 for windows*. Melalui rangkaian tersebut diharapkan dapat mengetahui tujuan akhir penelitian ini yaitu : 1) Pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y); 2) Pengaruh disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y); 3) Pengaruh motivasi (X1) dan disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan tujuan apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka analisis untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi tidak dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan aplikasi *SPSS 23 For Windows*.

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Normalitas Data Pada 3 Variabel Penelitian.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.111	55	.006	.959	55	.060
Disiplin Belajar	.082	55	.200*	.970	55	.188
Prestasi Belajar	.105	55	.196	.974	55	.274

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olahan SPSS 2023

Tampak pada tabel diatas terbaca bahwa pada kolom *Kolmogorov-smirnov* untuk ketiga variabel antara lain: Motivasi belajar (X1) yaitu 0.006, Disiplin belajar (X2) yaitu 0.200 dan prestasi belajar (Y) yaitu 0.196. Artinya nilai signifikansi setiap variabel di atas 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa data dari ketiga variabel terdistribusi normal sehingga pengujian dengan menggunakan analisis regresi dapat dilakukan

3.1.2 Uji Linearitas Data

Uji linieritas dimaksudkan dalam penelitian ini untuk mengetahui terdapat hubungan linear antara variable X dan Y linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan antara variabel pengendali X1 terhadap Y dan X2 Terhadap Y.

1. Uji Linearitas Motivasi Belajar (X1) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Linieritas Regresi X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	(Combined)	4672.715	29	161.128	1.898	.054	
	Between Groups	Linearity	3908.419	1	3908.419	46.032	.000
	Deviation from Linearity	764.296	28	27.296	.321	.998	
	Within Groups	2122.667	25	84.907			
Total		6795.382	54				

Sumber : Olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation from linearity* memperoleh skor signifikansi yaitu 0.998 atau lebih besar 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel motivasi belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah linear sehingga penggunaan analisis regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Linearitas Disiplin Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Linieritas Regresi X2 Terhadap Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Prestasi Belajar * Disiplin Belajar	Between Groups	(Combined)	5494.632	23	238.897	5.693	.000
		Linearity	4447.606	1	4447.606	105.997	.000
		Deviation from Linearity	1047.026	22	47.592	1.134	.367
Within Groups			1300.750	31	41.960		
Total			6795.382	54			

Sumber : Olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation from linearity* memperoleh skor signifikansi yaitu 0.367 atau lebih besar 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah linear sehingga penggunaan analisis regresi dapat dilanjutkan.

3.1.3 Uji Multikolinieritas Data

Pengujian multikolinear dilakukan untuk mengetahui dengan tujuan agar kita mengetahui antar variabel bebas tidak terdapat muatan faktor bersama yang terlalu tinggi. Apabila terdapat hubungan yang signifikan itu berarti aspek yang diukur sama. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 23.0 for Windows*. Uji multikolinieritas dilakukan dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien-koefisien regresi antar variabel bebas. Kriteria: (1) jika nilai VIF > 10 dan Tolerance < 0,10, maka terdapat masalah multikolinieritas dalam regresi; (2) jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas Dengan *SPSS-23 for windows*.

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	-118.800	17.093		-6.950	.000		
1	Motivasi Belajar	.469	.122	.382	3.844	.000	.524	1.909
	Disiplin Belajar	.981	.179	.545	5.488	.000	.524	1.909

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Olahan SPSS 23

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada kedua variabel diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada kedua variabel bebas sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

3.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama (Pengaruh X1 Terhadap Y)

Hipotesis pertama untuk mengukur pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SMTK Waikabubak. Uji hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 23 For Windows* sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis Pertama (Varibel X1 Terhadap Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

	Regression	2590.826	1	2590.826	71.752	.000 ^b
1	Residual	1913.719	53	36.108		
	Total	4504.545	54			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar

sumber : Olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan SPSS 23 for Windows di atas ternyata diperoleh nilai $F_{hit} = 71,752$ dengan signifikansi 0,000 Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMTK Waikabubak. Untuk melihat kontribusi variabel motivasi belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y) maka dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Kontribusi Variabel X1 Terhadap Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.758 ^a	.575	.567	6.009	.575	71.752	1	53	.000

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar

Sumber: Olahan SPSS 23

Tampak pada tabel di atas diperoleh nilai R Square 0,567 atau 56,7% variabel motivasi belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar sedangkan sisa (residu) 43,3% disumbangkan dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

2. Uji Hipotesis Kedua (Pengaruh X2 Terhadap Y)

Hipotesis pertama untuk mengukur pengaruh disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SMTK Waikabubak. Uji hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 23 for windows sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis Kedua (Varibel X2 Terhadap Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	4447.606	1	4447.606	100.403	.000 ^b
1	Residual	2347.776	53	44.298		
	Total	6795.382	54			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

sumber : Olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan SPSS 23 for Windows di atas ternyata diperoleh nilai $F_{hit} = 100,403$ dengan signifikansi 0,000 Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMTK Waikabubak. Untuk melihat kontribusi variabel disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) maka dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Kontribusi Variabel X2 Terhadap Y

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.809 ^a	.655	.648	6.656	.655	100.403	1	53	.000	2.118

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Olahan SPSS 23

Tampak pada tabel di atas diperoleh nilai R Square 0,655 atau 65,5% variabel disiplin belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar sedangkan sisa (residu) 34,5% disumbangkan dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis Ketiga (Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y)

Hipotesis ketiga untuk mengukur pengaruh motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SMTK Waikabubak. Uji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi berganda dengan berbantuan SPSS 23 for windows sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis Ketiga (Varibel X1 dan X2 terhadap Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4967.223	2	2483.612	70.644	.000 ^b
	Residual	1828.159	52	35.157		
	Total	6795.382	54			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

sumber : Olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 23 for Windows di atas ternyata diperoleh nilai $F_{hit} = 70,644$ dengan signifikansi 0,000 Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa Ada pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMTK Waikabubak. Untuk melihat kontribusi variabel motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) maka dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10. Kontribusi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.855 ^a	.731	.721	5.929	.731	70.644	2	52	.000	1.825

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Olahan SPSS 23

Tampak pada tabel diatas diperoleh nilai R Square 0,731 atau 73,1% variabel motivasi belajar dan disiplin belajar bersama-sama berkontribusi terhadap prestasi belajar sedangkan sisa (residu) 26,9 % disumbangkan dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan pembahasan hasil-hasil penelitian dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dibahas mencakup hasil-hasil analisis uji hipotesis terhadap dua variabel bebas dan satu variabel terikat .

1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertama diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMTK Waikabubak Sumba Barat, dengan kontribusi variabel bebas (motivasi belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 43,3 % dan sisanya 56,7 % disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sappaile & Pristiwaluyo, (2019) yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Penggerak ini merupakan suatu gaya yang mengakibatkan seseorang untuk bertindak. Bertindak merupakan suatu keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Yana, Rohaetin, & Oktobery, (2019) juga menyatakan, motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan dan arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Motivasi belajar menentukan tingkat keberhasilan kegiatan belajar siswa karena pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada diri siswa, karena itu guru perlu berupaya memperlakukan siswa dengan tepat agar membangkitkan semangat belajar untuk mencapai prestasi yang diharapkan (Yulika, 2019).

Teori diatas mengindikasikan bahwa prestasi belajar seseorang sangat bergantung pada seberapa tinggi motivasinya untuk mau melakukan suatu perbuatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran termasuk dalam pengembangan dirinya sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Dengan demikian maka dugaan penelitian terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar teruji secara teoritik maupun empiris.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil analisis hipotesis kedua diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMTK Waikabubak Sumba Barat dengan kontribusi variabel bebas (disiplin belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa) sebesar 65,5% dan sisanya 34,5 % disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Disiplin belajar sebagai perilaku yang mematuhi pedoman-pedoman, ketentuan dan aturan-aturan dalam belajar yang benar untuk memperoleh hasil yang optimal (Awaludin, 2021). Siswa yang memiliki sikap disiplin akan mempunyai tanggungjawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan sikap disiplin tersebut, siswa dapat teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktu belajar yang pada akhirnya siswa akan belajar secara optimal pula sehingga prestasi belajar yang dicapainya optimal juga. Khotimah, (2019) mengatakan disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok, dengan tujuan membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Selanjutnya disebutkan fungsi pokok dari disiplin adalah mengajar anak menerima pengendalian yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke jalur yang berguna dan diterima secara sosial.

Disiplin dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, mampu menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar (Nurazijah et al., 2023). Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Sehingga, bila siswa itu telah memiliki disiplin waktu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin waktu yang telah tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan terdorong untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMTK Waikabubak Sumba Barat dibuktikan dengan uji statistika diperoleh nilai $F_{hit} = 70,644$ dengan signifikansi 0,000 Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 73,1% sedangkan sisa (residu) 26,9 % disumbangkan dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk semakin rajin belajar (Rahmadani & Yuliasma, 2023). Tanpa motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi juga mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Motivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Proses motivasi secara internal diatas mencerminkan bahwa motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, mengarahkan perilaku, atau mempertahankan insentivitas perilaku. Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (*attentional*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam belajar (Manaf & Khotimah, 2022). Relevansi terkait dengan hubungan antara pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kebutuhan peserta didik itu mungkin terkait dengan kebutuhan pribadi untuk berprestasi, memiliki kekuasaan, dan kebutuhan untuk berafiliasi. Peserta didik juga dapat memiliki motivasi instrumental, yakni keinginan berhasil dalam suatu tugas yang merupakan langkah untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut. Peserta didik juga akan termotivasi dalam belajar, jika tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan nilai yang dianut oleh peserta didik dan kelompok. Yahyuni, Arifin, & Syamsuriyanti, (2023) menjelaskan, motivasi berprestasi terbentuk dari dorongan belajar, mengerjakan tugas, memecahkan masalah maupun mempelajari keterampilan, dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan, dengan ciri-ciri pokok: (1) berorientasi pada keberhasilan; (2) inovatif; (3) bertanggungjawab; (4) mengantisipasi kegagalan dan (5) kelekatan afeksi. Hal senada juga disampaikan oleh (Wildan et al., 2023) bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar berpengaruh pada prestasi belajar yang dapat ditemukan dengan karakteristik yaitu: (1) individu dengan motivasi belajar tinggi memperlihatkan gairah belajar dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah; (2) individu dengan motivasi belajar tinggi memperlihatkan konsentrasi pada suatu tugas dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil Penelitian memperkuat teori bahwa individu yang berprestasi dalam belajar ialah individu yang memiliki kemauan tinggi dan disiplin untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran untuk memperkaya intelektualnya.

Perwujudan perilaku disiplin belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya. Dalam hal ini adalah kecenderungan baru terhadap tugas-tugas sekolah, keinginan untuk meraih sukses dalam belajar, dan kesenjangan antara keinginan dan pelaksanaan.

Situmorang, Siahaan, & Sirait, (2023) menjelaskan terdapat empat unsur pokok disiplin, yaitu: (1) peraturan sebagai pedoman perilaku; (2) hukuman untuk pelanggaran peraturan, (3) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan (4) konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya. Ia juga berpendapat bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok, dengan tujuan membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Selanjutnya disebutkan fungsi pokok dari disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Temuan kajian empiris, kajian teori dan dukungan penelitian mengindikasikan bahwa variabel motivasi belajar dan disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap prsetasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi seseorang serta memiliki tingkat kedisiplinan yang baik maka prsetasi belajarnya juga turut meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis data empirik yang telah dipaparkan melalui hasil penelitian di atas, maka yang menjadi simpulan penelitian ini ialah:

1. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prsetasi belajar siswa SMTK Waikabubak Sumba Barat dengan uji statistika diperoleh nilai $F_{hit} = 71,752$ dengan signifikansi 0,000. Serta kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 56,7% sedangkan sisa (residu) 43,3% yang disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMTK Waikabubak Sumba Barat dengan uji statistika diperoleh nilai $F_{hit} = 100,403$ dengan signifikansi 0,000. Serta kontribusi variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 65,5% sedangkan sisa (residu) 34,5% yang disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMTK Waikabubak Sumba Barat dengan uji statistika diperoleh nilai $F_{hit} = 70,644$ dengan signifikansi 0,000. Serta kontribusi variabel motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 73,1% sedangkan sisa (residu) 26,9 % yang disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

REFERENCES

- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktik a Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Awaludin. (2021). Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Fikrah*, 1(1), 63–73.
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran Efikasi Dan Disiplin Diri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 234–249.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407.
- Khotimah, I. A. (2019). Disiplin Pada Anak Usia Dini (Pembiasaan Di Rumah Dan Di Sekolah). *QURROTI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–95.
- Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3689–3694.
- Manaf, A., & Khotimah, H. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran* (CV. Literasi Nusantara Abadi (ed.)).
- Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1798–1805.
- Rahmadani, R., & Yuliasma. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Seni Budaya Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 64–75.
- Ratnawati, A., Waluyo, & Dewi, S. (2023). Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. *Jurnal Maitreyawira*, 4(1), 12–25.
- Sappaile, B. I., & Pristiwaluyo, T. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 22(1), 1–7.

- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *ANDRAGOGI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
- Siboro, A., Zega, L. Z., & Purba, A. (2022). Pengaruh Model Blended Learning Berbasis LMS (Learning Management System) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 5(1), 1–8.
- Situmorang, E., Siahaan, A. L., & Sirait, P. H. N. (2023). Pengaruh Pemilihan Jurusan Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Pematang Siantar T.A 2022/2023. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia*, 1(2), 184–194.
- Wildan, M. W., Agustono, & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar Taruna: Disiplin Belajar, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(4), 757–764.
- Yahyuni, S., Arifin, J., & Syamsuriyanti. (2023). Budaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Belajar IPS di Kelas V UPT SDF Negeri Kakatua Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 108–130.
- Yana, Y., Rohaetin, S., & Oktobery, R. (2019). Upaya Guru Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Palangka Raya. *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(2), 287–295.
- Yulika, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 252–270.